

**Tingkah Laku Ikan Lais (*Kryptopterus Bicirrhis*) Di Aquarium Pedamaran
Ogan Komering Ilir (Oki)**

***BEHAVIOR OF LAIS FISH (*Kryptopterus bicirrhis*) TOWARDS THE WATER
ENVIRONMENT IN OKI'S PEDARAMAN AQUARIUM***

Cindy Pratiwi¹, Feni Destianti², Andi Saputra³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Jl, Pangeran Ratu No.3,8 Ulu, Kecamatan Sebrang Ulu I, Kota Palembang,
Sumatera Selatan*

Email : fenidestianti399@gmail.com

Abstract

Lais fish is one of the characteristics of Pekanbaru City and has a high economic value whose existence is starting to be hard to find. This study aims to determine the behavior of lais fish. This research was conducted on April 10-17 2023 at the OKI Pedamaran with a Qualitative Descriptive Method, namely by observing the behavior of male and female lais fish in their own Aquarium. The tools in this study were cellphone cameras, notebooks and pens while the materials included aquariums, male and female lais fish. The results of observing the behavior of male and female Lais fish in eating found differences, namely jatan fish catch food faster, the behavior is similar in moving and resting

Keywords: Lais fish, identification, behavior.

ABSTRAK

Ikan Lais merupakan salah satu ciri khas Kota Pekanbaru dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi yang keberadaannya mulai susah didapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkah laku ikan lais. Penelitian ini dilakukan tanggal 10-17 April 2023 di Pedamaran OKI dengan Metode Deskriptif Kualitatif yaitu dengan observasi perilaku ikan lais jantan dan betina di Aquarium milik sendiri. Alat dalam penelitaian ini kamera HP, Buku Tulis dan Pena sedangkan bahan yaitu aquarium, ikan lais jantan dan betina. Hasil observasi perilaku Ikan Lais jantan dan betina dalam makan didapatkan perbedaan yaitu ikan jatan lebih cepat menangkap makanan, perilaku persamaan dalam bergerak dan istirahat.

Kata Kunci: Ikan Lais, Identifikasi, Tingkah laku.

PENDAHULUAN

Sungai Kampar dan Sungai Tapung merupakan salah satu sungai terbesar di Provinsi Riau. Sungai ini terdapat di Desa Pedamaran berwarna kecoklatan, di pinggir sungai ditumbuhi pepohonan, banyak terdapat tempat penangkaran ikan serta adanya perusahaan penambangan emas. Ekosistem perairan di Sungai Tapung hilir di Desa Pedamaran dan banyak ditumbuhi pepohonan besar, air sungai bewarna kecoklatan. Di kedua sungai ini banyak terdapat jenis ikan-ikan yang merupakan ikan Lais adalah

salah satunya. Ikan Lais merupakan salah satu potensi daerah Riau, bahkan tidak ditemukan di provinsi yang berdekatan yaitu Sumatra Barat.

Hal ini dikarenakan sungai-sungai yang berada di Provinsi Riau sebagai habitat ikan Lais merupakan sungai paparan banjir yang pada umumnya perairan berwarna coklat tua dan pH relatif lebih rendah. Ikan Lais di Indonesia tersebar di daerah Sumatra, Kalimantan dan Jawa (Elvyra, 2000). Ikan Lais sangat digemari oleh masyarakat dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Ikan Lais bisa didapatkan dalam bentuk segar dan dalam bentuk Lais.

Ikan lais makanan khas makanan daerah Riau. Berdasarkan survei lapangan ikan lais akhir-akhir ini susah dijumpai yang membuat harga ikan Lais semakin mahal yang membuat para nelayan menangkap ikan tanpa memperhatikan ukuran ikan tersebut dan nelayan menangkap ikan banyak dengan menggunakan racun ikan.

Tentu saja hal ini berdampak tidak baik bagi produksi ikan, kemungkinan besar ikan-ikan kecil yang belum sempat berreproduksi tertangkap yang bisa mengganggu kelangsungan hidup dan kepadatan populasi ikan tersebut yang akhirnya menyebabkan kepunahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan sumber daya perikanan dengan memperhatikan aspek reproduksi yang mencakup analisa perkembangan gonad, ukuran ikan matang gonad dan pola pemijahan.

Walaupun informasi tentang aspek reproduksi ikan lais sudah ada (Elvyra 2000, Simanjuntak 2007), tapi hanya bersifat penelitian yang terpotong-potong dalam waktu yang pendek. Informasi rincinya dalam periode satu tahun sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih rinci untuk mendapatkan informasi fluktuasi aspek reproduksi. Informasi aspek reproduksi akan memberikan gambaran kemampuan suatu spesies dalam melangsungkan kehidupan dan perkembangannya dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji aspek reproduksi ikan lais *O. hypophthalmus* dalam periode satu tahun yang meliputi ukuran ikan terkecil mencapai matang gonad, musim pemijahan, lokasi pemijahan, pola pemijahan dan potensi reproduksi. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk usaha konservasi dalam upaya pemanfaatan sumber daya perairan yang berkelanjutan pada ekosistem sungai rawa banjiran, khususnya terhadap ikan lais.

Tujuan penelitian yaitu untuk Meneliti aspek reproduksi ikan Lais Panjang Lampung (*K. Apogon*) yang mencakup perkembangan gonad, indeks Kematangan gonad, nisbah kelamin Antara jantan dan betina, musim Pemijahan dan pola pemijahan. Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi mengenai aspek reproduksi *K. Apogon* yang dapat Menjadi landasan untuk melestarikan Spesies ikan Lais dalam pengelolaan Sumber daya perikanan di Provinsi Riau Khususnya di Sungai Kampar Kiri di Desa Mentulik dan Sungai Tapung Hilir Di Desa Pedamaran oki.

Ikan lais merupakan nama umum yang dikenal oleh masyarakat di Indonesia yang ditujukan untuk kelompok ikan bersungut air tawar anggota famili Siluridae

(Kottelat et al. 1993). Di Indonesia, ikan lais umumnya dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi dan diperdagangkan terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan, bahkan hingga di negara Thailand dan India (Pagdee et al. 2007, Elvyra 2009, dan Handayani et al. 2009). Selain sebagai ikan konsumsi, ikan lais dari spesies *Kryptopterus bicirrhis* (glass catfish) dan *K. macrocephalus* (marbled glass catfish) dimanfaatkan sebagai ikan hias dan diekspor ke kawasan Asia Tenggara (Ng & Tan 1997).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan mulai 10-17 April 2023. Penelitian ini Deskriptif Kualitatif yaitu metode dengan melakukan observasi pengamatan pukul 08.00-22.00 WIB. Jumlah ikan yang diamati yaitu sebanyak 2 ikan lain dengan jenis kelamin yang berbeda yaitu jantan dan betina. Lokasi pengambilan sampel di Aquarium, Desa Pedamaran OKI. Analisis yang dilakukan dengan mengobservasi dan mencatat perilaku ikan lais jantan dan betina di Aquarium yaitu makan, istirahat dan bergerak Pelaksanaan Penelitian

Pengamatan pelaksanaan penelitian menggunakan alat yang telah disiapkan dan melakukan perlakuan berdasarkan beberapa aspek yang ada. Perlakuan tersebut kepada objek pengamatan yaitu ikan lais terhadap hewan, kemudian mendokumentasikan menggunakan alat seperti kamera seperti gambar dan alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi terlihat tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan 10-17 April pukul 08.00-22.00 WIB

No	Gambar Hasil Pengamatan	Kegiatan
1	 <p>Gambar Di atas ini menunjukkan bahwa ikan ini Sedang Makan</p>	<p>Pukul 08.00 WIB Ikan Makan 3 kali dalam satu hari, Yaitu Pagi, Siang, Malam. Gerak ikan pada perlakuan ini berbeda ikan jantan tidak terlalu banyak bergerak sedangkan ikan betina bergerak dengan aktif.</p>

2	 <p>Gambar Di atas ini menunjukkan bahwa ikan ini Ikan Betina</p>	<p>Pukul 12.00 WIB Ikan ini di katakan Betina karena dia memiliki tubuh yang kecil dan sisik yang lebih sedikit. Ikan ini sangat responsip karena beberapa faktor salah satunya yaitu suhu aquarium.</p>
3	 <p>Gambar Di atas ini menunjukkan bahwa ikan ini Ikan jantan</p>	<p>Pukul 15.00 WIB Suhu media menjadi faktor penting bagi ikan dalam menyerap pakan menjadi biomassa, pakan akan diproses dalam tubuh ikan dan unsur-unsur nutrisi atau gizinya akan diserap untuk dimanfaatkan membangun jaringan dan daging, sehingga pertumbuhan ikan akan terjamin.</p>
4	 <p>Gambar aquarium rumahan</p>	<p>Pukul 22.00 WIB Ikan istirahat di aquarium rumahan yang dipengaruhi suhu air dengan tidak ada gerakan</p>

Pada penelitian ini, dilakukan pengamatan interaksi ikan lais pengamatan ini dilakukan selama selama 1 minggu, sehingga aspek yang diamati hanyalah tingkah laku dengan air yang muncul pada pengamatan dilakukan. Aspek tidak dapat diamati

karena pada saat pengamatan tidak ditemukan ikan lais yang kawin. Ikan betina bersifat litofil sehingga pada musim penghujan ikan betina melakukan migrasi ke daerah rawa banjir yang memiliki vegetasi untuk meletakkan (Welcomme, 1979).

Kebiasaan makan ikan (food Habits) adalah kualitas dan kuantitas makanan yang di amankan oleh ikan, sedangkan kebiasaan cara memakan (Feeding Habits) adalah waktu, tempat, dan cara makanan itu didapat. Kebiasaan dan cara makan ikan secara alami bergantung pada lingkungan tempat ikan hidup. Ketersediaan makanan di suatu perairan merupakan factor yang sangat mempengaruhi besar kecilnya populasi ikan di suatu perairan (Effendi, 2002). Berdasarkan informasi tersebut penelitian tentang kebiasaan makan Ikan Lais di Sungai Pakil di laksanakan, karena informasi mengenai kebiasaan makan sangat dibutuhkan sebelum dilakukannya domestikasi khususnya bagi para pembudidaya ikan lokal.

Ikan Betina jumlahnya akan meningkat pada saat makanan di perairan meningkat sedangkan ikan jantan jumlahnya akan meningkat pada saat makanan berkurang di perairan (Nikolsky, 1963). Musim penghujan antara bulan Oktober sampai desember perbedaan fluktuasi persentasi jumlah jantan dan betina besar dan masuk musim kering pada bulan Januari sampai Maret fluktuasi persentasi jumlah ikan jantan dan betina tidak terlalu signifikan sesuai dengan data curah hujan. Jenis kelamin ikan lais adalah perbandingan antara rasio ikan jantan dan ikan betina. Selama penelitian yang dilakukan 10 april 2023 ikan jantan yang didapat 1ekor dan betina yang didapat 1 ekor.

PEMBAHASAN

Nisbah Kelamin ikan adalah perbandingan antara rasio ikan jantan dan ikan betina. Selama penelitian yang yang di lakukan 10 April sampai dengan 17 April 2023. ikan jantan yang didapat 1 ekor dan betina yang didapat 1 ekor. Nisbah kelamin jantan dan betina selama penelitian 1 bulan, jantan dan ikan betina jumlahnya sama saja. Nisbah kelamin ikan Lais Panjang antara jantan dan betina Selama penelitian terjadi penyimpangan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor Yaitu perbedaan distribusi, gerakan dan Aktivitas ikan (Turkmen et al., 2002). Ikan betina lebih banyak didapatkan pada setiap bulan diduga dipengaruhi oleh pola penangkapan karena aktivitas ikan betina mencari makan lebih tinggi Dibandingkan ikan jantan, ikan betina Lebih banyak membutuhkan energi Dibandingkan ikan jantan untuk Perkembangan gonad ikan betina yang Disebut dengan proses vitellogenesis (Welcomme,1997).

Ikan Lais jantan bersifat litofil sehingga pada musim penghujan ikan betina melakukan migrasi ke daerah rawa banjir yang memiliki vegetasi untuk meletakkan telurnya dan mengamankan telurnya dari predator serta perairan yang bisa mengancam keberlangsungan hidup telurnya (Welcomme, 1979). Ikan betina jmlahnya akan meningkat pada saat makanan di perairan meningkat sedangkan ikan jantan jumlahnya akan meningkat pada saat makanan berkurang di perairan (Nikolsky, 1963). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar fluktuasi persentasi jumlah ikan Lais Panjang

Lampung pada musim penghujan antara bulan april perbedaan fluktuasi persentasi ikan.

KESIMPULAN

Hasil Observasi yaitu perilaku Ikan Lais jantan dan betina dalam makan didapatkan perbedaan yaitu ikan jantan lebih cepat menangkap makanan, perilaku persamaan dalam bergerak dan istirahat

SARAN

Penelitian interaksi ikan Lais sebaiknya Selain dilakukan pengamatan pada Ikan Lais invidu tetapi juga dilakukan pada ikan lais yang Berkelompok. Waktu pengamatan sebaiknya Lebih diperpanjang sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam H. 2013. *Kajian Biologi Reproduksi Ikan Lais Kryptopterus Limpok dari Sungai tapung Hilir*.
- Cholik. F., Artati dan R.Arifudin., 1986. Pengelolaan Kualitas Air Kolam. INFIS Manual seri nomor 26. Dirjen Perikanan. Jakarta. 52 hal.
- Djajasewaka dan Djajadiredja. R., 1990. Budidaya Ikan di Indonesia. Cara Pengembangannya. Badan Litbang Pertanian. Lembaga Penelitian perikanan Darat. Jakarta. 48 hal.
- Dyara, 2019. Uji Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Benih Ikan Mas Mantap (*Cyprinus Carpio*) Pada Rentang Suhu Yang Berbeda. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. X No. 1 /Juni 2019 (46-54).
- Effendie MI. 2002. *Biologi Perikanan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Effendie, M. I. 1997. *Metoda Perancangan Percobaan*. CV Armico. Bandung. 472 hal.
- Elvyra R. 2009. *Kajian Keragaman genetic dan biologi reproduksi ikan lais di sungai kampar kiri riau [disertasi]*. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Handayani T, Buchar T, Anang N. 2009. Aspek biologi ikan lais/ *Sheat Fish* (Siluridae) di Danau Batu dan Danau Tehang. *Journal of Tropical Fisheries*, 3(2):35-46.
- Hazel, J.R. and C.L. Prosser. 1974. Molecullar Mechanism of Temperature Compensation in Poikilotherm. *Physiol. Rev.* 54: 620
- Khairuman dkk. 2008. *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Pagdee et al. 2007. *Kajian keragaman genetik dan biologi reproduksi ikan lais di sungai Kampar Riau. Disertasi. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.* 126 hlm.

- Sulaiman, 2006. Studi Tingkah Laku Ikan pada Proses Penangkapan dengan Alat Bantu Cahaya: Suatu Pendekatan Akustik. *Jurnal Ilmu Kelautan*. Vol 11 (1); 31 – 36.
- Yap SY. 2002. On the distributional patterns of Southeast-East Asian freshwater fish and their history. *Journal of Biogeography*, 29(9):1187-1199.
- Yulfiperius. 2006. *Domestikasi dan Pengembangbiakan dalam Upaya Pelestarian Ikan Endemik*.
- Weatherly, A.H and Gill, H.S. 1987. Influence of Hormones. In the *Biology of Fish Growth*. London: Academic Press.